

PENYERAPAN TENAGA KERJA BAGI MASYARAKAT DESA PERANGAT SELATAN PADA PT. KUTAI SAWIT PLANTATION KECAMATAN MARANG KAYU

Susiati¹

Abstrak

Artikel ini menyoroti tentang penyerapan tenaga kerja yang memfokuskan pada proses penyerapan tenaga kerja pada masyarakat sekitar daerah industri yang dilakukan oleh pihak industri yakni PT. Kutai Sawit Plantation dengan kriteria-kriteria tertentu, dan artikel ini berargumentasi bahwa penyerapan tenaga kerja yang dilakukan sudah sesuai prosedur hanya saja masyarakatnya kurang tanggap dan peluang yang diberikan tidak sesuai harapan masyarakat, selain itu kurangnya pengetahuan dan pengalaman masyarakat tentang peluang kerja yang diberikan, rendahnya pendidikan masyarakat serta minimnya sosialisasi yang dilakukan oleh pihak industri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan dasar penelitian studi kasus.

Kata Kunci : Penyerapan tenaga kerja, industri dan masyarakat, Kendala penyerapan tenaga kerja.

Pendahuluan

Pelaksanaan pembangunan nasional sumber daya manusia mempunyai kedudukan yang sangat penting sebagai pelaku dalam mencapai tujuan pembangunan. Undang-Undang RI No 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang menyebutkan bahwa pembangunan ketenagakerjaan bertujuan untuk 1)memberdayakan dan mendayagunakan tenaga kerja secara optimal dan manusiawi,2)menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan penyediaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pembangunan nasional dan daerah,3)memberikan perlindungan bagi tenaga kerja dalam mewujudkan kesejahteraan, dan 4)meningkatkan kesejahteraan tenaga kerja dan keluarganya.

¹Mahasiswa semester akhir pada Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: Susiati23@yahoo.com.

Permasalahan kesempatan kerja semakin penting dan mendesak karena pertumbuhan angkatan kerja yang lebih cepat dari pertumbuhan kesempatan kerja yang tersedia. Pembinaan dan penyiapan masyarakat menjadi masyarakat industri hanya dimungkinkan oleh pengetahuan luas dan mendalam tentang perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Pembangunan industri disisi lain memberikan lapangan kerja dan kesempatan kerja yang menimbulkan daya tarik tersendiri bagi pencari kerja. Selain memnciptakan lapangan kerja kawasan industri juga mempengaruhi solidaritas antar anggota masyarakat dan interaksi sosial masyarakatnya.

Rumusan permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT.Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu? dan apa saja kendala dalam Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT.Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu?

Tujuan penelitian adalah Untuk menjelaskan dan mendeskripsikan serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi industri dalam Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT.Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu.

Maka penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut: Secara akademis; diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi pengembangan sisitem ketenagakerjaan, secara teoritis; diharapkan dapat memberikan sumbangan penelitian dan masukan kepada pembaca secara universal,dan pemerintahan serta perusahaan atau badan hukum lainnya dalam penyerapan renaga kerja yang lebih luas.

Kerangka Dasar Teori

Penyerapan tenaga kerja

Pada dasarnya penyerapan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran. Penyerapan tenaga kerja terdiri dari adanya tenaga kerja dan peluang kesempatan kerja. Penyerapan tenaga kerja adalah salah satu faktor penunjang berlangsungnya pembangunan ekonomi dan pembangunan industri. Dan agar dapat dimaknai dengan benar oleh setiap orang yang menggunakan penelitian ini, maka peneliti berupaya menjabarkannya dengan melakukan makna dari setiap variabel yang dimaksud.

Industri memberikan kontribusi sekitar 99% dalam jumlah badan usaha diIndonesia serta mempunyai andil dalam penyerapan tenaga kerja. Selain itu faktor penunjang lain untuk penyerapan tenaga kerja adalah hendaknya pemerintah memberikan kemudahan dalam proses perizinan agar lebih banyak lagi pengusaha maupun investor untuk menanamkan modalnya sehingga banyak penciptaan lapangan kerja dan banyak pula tenaga kerja yang terserap (Wahyu Indri, 2009).

Tenaga kerja berdasarkan UU No. 13 Tahun 2003 tentang ketenaga kerjaan adalah obyek yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kebutuhan sendiri dan orang lain.

Menurut Sagir (1994:52) memberi pengertian kesempatan kerja sebagai lapangan usaha atau kesempatan kerja yang tersedia untuk bekerja akibat dari suatu kegiatan ekonomi dengan demikian kesempatan kerja mencakup lapangan pekerjaan yang sudah diisi dan kesempatan kerja juga dapat diartikan sebagai partisipasi dalam pembangunan.

Masyarakat

Dalam bukunya Suharto (2005:47-48) mengemukakan bahwa tujuan mempelajari masyarakat adalah agar dapat melakukan asesmen atau penelitian mengenai masyarakat sehingga mampu memahami konteks dimana kegiatan pemberdayaan masyarakat akan dilaksanakan, mengevaluasi sistem pelayanan kemanusiaan yang ada dan mengerti. Berikut ini beberapa unsur-unsur yang mendukung terbentuknya masyarakat, yaitu:

- Harus ada kelompok atau pengumpulan manusia dan harus banyak jumlahnya dan pengumpulan dari pada binatang.
- Telah berjalan dengan waktu yang lama dan bertempat tinggal pada daerah tertentu.
- Adanya aturan (UU) yang mengatur mereka bersama untuk maju kepada suatu cita-cita yang sama.

Ada beberapa fungsi masyarakat yaitu sebagai penyedia dan pendistribusi barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong-royong, kontrol sosial dan organisasi politik.

Industri

Industrialisasi menempati posisi sentral dalam ekonomi masyarakat modern dan merupakan motor penggerak yang memberikan dasar bagi peningkatan kemakmuran dan mobilitas perorangan yang belum pernah terjadi sebelumnya pada sebagian besar penduduk dunia terutama negara maju. Bagi negara berkembang industri sangat esensial untuk memperluas landasan pembangunan dan memenuhi kebutuhan masyarakat yang terus meningkat. Banyak kebutuhan manusia hanya dapat dipenuhi oleh barang dan jasa yang disediakan oleh barang dan jasa yang disediakan dari sektor industri (Ir. Philip Kristanto, 2004:155).

Industri merupakan suatu kegiatan ekonomi yang mengolah barang mentah, bahan baku, barang setengah jadi atau barang jadi untuk dijadikan barang yang lebih tinggi kegunaannya. Adanya industri seiring dengan adanya kebutuhan masyarakat, sehingga industri mempengaruhi masyarakat dan masyarakat memiliki pengaruh terhadap industri, selain itu dengan perkembangan kebutuhan

masyarakat yang semakin konsumtif menuntut industri lebih banyak menghasilkan barang-barang produksinya.

Kendala-Kendala Dalam Penyerapan Tenaga Kerja

Setiap produksi dan konsumsi energi sumber daya mempunyai potensi untuk mengakibatkan perubahan lingkungan yang secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak negatif terhadap kesehatan manusia (Ir. Philip Kristanto, 2004:150).

Dampak positif dari industri yang ada yaitu memberikan peluang kerja bagi masyarakat, memberikan pengetahuan baru terhadap industri tersebut, mengurangi pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat, dampak sosialnya yaitu menjadikan persaingan antar masyarakat serta pemahaman-pemahaman baru tentang industri selain itu manfaat lain dari kelapa sawit itu sendiri adalah sebagai bahan baku makanan (minyak, mentega, dan sebagainya), bahan baku kosmetik dan obat-obatan, bahan baku industri berat dan ringan dan biodiesel (Maruli Pardamean, 2008:13).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran tentang deskripsi suatu keadaan secara obyektif yang berhubungan dengan sejauhmana berjalannya Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT.Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu.

Metode penelitian deskriptif kualitatif ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang dihadapi pada situasi sekarang.

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman (2007) menyatakan bahwa analisis kualitatif terdiri dari beberapa komponen, yaitu:1). Pengumpulan Data (*Data Collection*), 2). Reduksi Data (*Data Reduction*), 3). Penyajian Data (*Data Display*), 4). Verifikasi Data (*Data Verification*).

Berdasarkan observasi dilapangan ada beberapa indikator penting dalam penyerapan tenaga bagi masyarakat desa Perangat Selatan pada PT.Kutai Sawit Plantation kecamatan Marang Kayu yakin tingkat penyerapan tenaga kerja, tolak ukur penyerapan tenaga kerja, industri dan masyarakat serta kendala-kendala yang dihadapi.

Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif berkaitan erat dengan rumusan masalah, dimana masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus dalam skripsi yang berjudul “Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu” adalah sebagai berikut:

1. Tingkat penyerapan tenaga kerja
 - a. Masyarakat yang terserap dengan adanya industri dengan distribusi masing-masing.
2. Tolak ukur penyerapan tenaga kerja
 - a. Pendidikan minimal SMA
 - b. Memiliki pengalaman
 - c. Usia produktif 20-45 Tahun
 - d. Disiplin, mau bekerjasama
 - e. Memiliki kendaraan sendiri
 - f. Kesehatan
3. Industri dan masyarakat
4. Kendala dalam penyerapan tenaga kerja pada masyarakat.

Sumber Data

Sumber data utama penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan selebihnya seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data terbagi menjadi dua yakni:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau obyek yang akan diteliti atau ada hubungannya dengan obyek yang akan diteliti.
2. Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data asli. Data sekunder diperoleh melalui sumber informan, melalui dokumen-dokumen, arsip dan laporan evaluasi.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data dalam usaha untuk memperoleh data yang diperlukan untuk pengolahan data, maka digunakan teknik pengumpulan data yakni: riset pustaka, riset lapangan (observasi, wawancara, dokumentasi).

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Gambaran Umum Desa Perangat Selatan

Desa perangat selatan memiliki luas 10.00 km² dengan jumlah penduduk 1.652 jiwa antara lain 879 laki-laki dan 773 perempuan dengan kepadatan penduduk 274.41 jiwa/km² dari wilayah kecamatan marang kayu. Desa perangat selatan berbatasan dengan:

1. Desa Makarti bagian utara
2. Desa Perangat Baru bagian selatan
3. Hutan Separe bagian barat
4. Desa Sambera Baru bagian timur

Penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat desa perangat selatan pada PT. kutai sawit plantation kecamatan marang kayu

a. *Tingkat penyerapan tenaga kerja*

Peningkatan perkembangan industri ditunjang oleh beberapa faktor antara lain tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal dan teknologi maju dan juga ditunjang dengan fasilitas dan kebijaksanaan pemerintah untuk menunjang perkembangan industri tersebut.

Keberhasilan sebuah industri tidak semata diukur melalui pencapaian kinerja keuangan tetapi juga dengan melihat bagaimana industri memberikan manfaat bagi seluruh pemangku kepentingan baik masyarakat maupun lingkungannya. Untuk membangun dan memelihara kemitraan seluruh pemangku kepentingan secara berkesinambungan demi terciptanya kegiatan dan pertumbuhan ekonomi, perluasan lapangan kerja, kesempatan berusaha dan pemberdayaan masyarakat melalui penyerapan tenaga kerja.

Jumlah karyawan PT. Kutai Sawit Plantation saat ini yakni sebanyak 151 orang/jiwa dari Desa Perangat Selatan sebanyak 16 orang/jiwa, dari masyarakat lokal yakni sebanyak 105 orang/jiwa serta dari pihak industri sendiri sejumlah 30 orang/jiwa.

Tabel :jumlah karyawan

No.	Keterangan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1	2	3	4
1.	Karyawan desa perangat selatan	16	10.6%
2.	Karyawan masyarakat lokal	105	69,5%
3.	Karyawan PT. KSP	30	19,9%
	jumlah	151	100%

Keterikatan kerja atau perjanjian kerja karyawan berbeda-beda tergantung dari penempatan kerja karyawan tersebut. Perjanjian kerja menurut pasal 1338 KUHP adalah semua perjanjian yang dibuat secara sah berlaku sebagai Undang-undang bagi mereka yang membuatnya. Perjanjian itu tidak dapat ditarik kembali kecuali ada kesepakatan kedua belah pihak atau alasan-alasan lain oleh undang-undang dinyatakan cukup untuk itu.

b. *Tolak ukur penyerapan tenaga kerja*

Pembentukan modal manusia adalah proses memperoleh dan meningkatkan jumlah orang yang mempunyai keahlian, pendidikan dan pengalaman yang menentukan bagi pembangunan ekonomi dan politik suatu Negara. Pembangunan ketenagakerjaan mempunyai banyak dimensi dan keterkaitan diseluruh sektor. Setiap rencana pembangunan sekaligus mencerminkan kebutuhan tenaga kerja terdidik dari masing-masing jenis dan tingkat pendidikan. Keberhasilan suatu rencana pembangunan sangat tergantung pada kemampuan menyediakan tenaga-tenaga yang melaksanakannya.

Untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja maka langkah paling awal adalah dengan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dimana selama ini kualitas tenaga kerja dianggap kurang mampu bersaing dengan tenaga kerja yang lain. Peningkatan kualitas tenaga kerja dapat dilakukan melalui sektor peningkatan mutu pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, pengetahuan universal sehingga diharap mampu mendorong dan memberi kontribusi perekonomian bagi keluarganya.

Pentingnya kebijaksanaan industrialisasi pada zaman sekarang ini bertumpu pada sumbangan terhadap penciptaan kesempatan kerja. Hal ini merupakan salah satu masalah utama di dalam pembangunan baik dimasa lampau ataupun dimasa yang akan datang. Keadaan demikian merupakan akibat belum adanya sistem ekonomi yang berlaku sekarang dalam penyelesaian pekerjaan secara terus-menerus untuk semua orang yang bekerja dan ini dianggap sebagai salah satu kekurangan utama system tersebut.

Dalam arti sempit hubungan industrial diartikan sebagai hubungan antara manajemen dan pekerja atau *management -employees relationship*. Prinsip-prinsip hubungan industrial didasarkan pada persamaan kepentingan semua unsur atas keberhasilan dan kelangsungan industri. Berikut prinsip-prinsip hubungan industrial, yakni:

1. Pihak industri dan pekerja
2. Industri merupakan sumber penghasilan banyak orang.
3. Pihak industri dan pekerja memiliki fungsi fungsional dan masing-masing mempunyai fungsi yang berbeda dalam pembagian kerja atau pembagian tugas.
4. Pihak industri dan pekerja merupakan anggota keluarga industri.
5. Tujuan pembinaan industri adalah menciptakan ketenagan pihak industri dan ketentraman pekerja agar meningkatkan produktifitas industri.
6. Peningkatan produktifitas industri harus bisa meningkatkan kesejahteraan bersama.

Kendala yang dihadapi PT. Kutai Sawit Plantation

Secara makro prospek industri kelapa sawit di Indonesia cukup baik tetapi didalam pelaksanaan pengembangannya mengalami kendala yakni sebagai berikut:

1. Kebijakan yang saling tumpang tindih antar pusat dan daerah, seperti ijin pembukaan lahan yang kadang membuat pelaku bisnis ragu-ragu dalam bertindak dan mengakibatkan biaya besar.
2. Infrastruktur yang belum memadai seperti pabrik dan pelabuhan ekspor.
3. Pertumbuhan industri lain yang banyak dan menjamur, seperti industri batu bara, minyak bumi, batu alam dan sebagainya.
4. Kendala lain yakni dari masyarakatnya yang rata-rata belum mengerti dan paham akan industri.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan tentang Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tingkat penyerapan tenaga kerja memberikan interpretasi yang baik terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mengurangi pengangguran. Masyarakat desa perangat selatan yang terserap yakni sebanyak 10.6% lebih sedikit disbanding dari daerah lainnya.

Dalam melihat kesempatan atau peluang kerja dibutuhkan masyarakat yang peka dan mau mencari informasi tentang industri. Tingkat pendidikan dan pengalaman menjadi salah satu tolak ukur dalam penerimaan karyawan dan dari desa perangat selatan tingkat pendidikan minimal tingkat SD dan maksimal tingkat SMA yang ikut terlibat dalam kegiatan industri sawit. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah manusia-manusia yang dapat mendukung pembangunan berkelanjutan demi tercapainya cita-cita bersama.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan tentang Penyerapan Tenaga Kerja Bagi Masyarakat Desa Perangat Selatan Pada PT. Kutai Sawit Plantation Kecamatan Marang Kayu, mengingat pentingnya penyerapan tenaga kerja bagi masyarakat Desa Perangat Selatan Kecamatan Marang Kayu, maka:

Pemerintah harus mau untuk bekerjasama dalam pemberian izin pembukaan lahan agar terbuka lebih banyak kesempatan kerja sehingga penyerapan tenaga kerja terus meningkat sehingga mampu mengurangi pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian keluarganya. Selain itu pihak industri harus mampu memberikan hubungan timbak balik dengan masyarakat dengan memberdayakan masyarakat dan memberikan pengalaman kerja dengan memberi kesempatan dari kalangan masyarakat untuk terlibat dalam industri demi tercapai tujuan bersama pula.

Daftar Pustaka

- Anonym, *Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, Tentang Pemerintah Daerah*. Citra Umbara, Bandung 2004.
- Mukhtar, 2007. *Bimbingan skripsi, tesis dan artikel ilmiah*. Gaung Persada Press. Ciputat.
- Pitoyo, SE, SH. MBA Whimbo 2010. *Panduan Praktis Hukum Ketenagakerjaan*. Visimedia. Jakarta.
- Kristanto, Ir. Philip. Ekologi Industri. Penerbit: ANDI. Yogyakarta. 2004.
- S. R. Parker dkk. 1992. *sosiologi industri*. PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- A. Tresna Sastrawijaya, 1991. *Pencemaran Lingkungan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Soemardjan, Selo. 1992. *Masyarakat Dan Manusia Dalam Pembangunan*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Aftar, O. Mustafa. 1989. Burkat Holzner Zdenek Suda. *Sosiologi Modernisasi*. PT. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.
- Sughen, Bahrein T. 1996. *Sosiologi Pedesaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Djojohadikusumo, Sumitro. 1985. *Perdagangan Dan Industri Dalam Pembangunan*. Penerbit LP3S. Jakarta.
- Prijono Tjiptoherijanto, M Yasir, Bakir Hasan, Djunaedi Hadisumarto, 1982. *Sumber Daya Manusia, Kesempatan Kerja Dan Pembangunan Ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Barthos, Basir, 1999. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan Dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- Soepadiyo Mangoenoe karjo Dan Haryono Semangun, 2005. *Manajemen Agrobisnis Kelapa Sawit*. UGM Press. Yogyakarta.
- Anggiat Heriyanto (2009). *Peranan Perkebunan Kelapa Sawit Dalam Perekonomian Wilayah Di Provinsi Jambi*. Fakultas Pertanian Universitas Jambi. Jambi.
- Sitorus, Henry., *Kerusakan Lingkungan Oleh Limbah Industri Adalah Masalah Etikad*. Universitas Sumatera Utara, 2007.
- Soetrisno, Noer. 2008. *Peranan Industri Sawit Dalam Pengembangan Ekonomi Regional : Menuju Pertumbuhan Partisipatif Berkelanjutan*. Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Dampak Kehadiran Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Sekitar Di Universitas Sumatera Utara 6 Desember 2008.
- Tryfino., *Potensi Dan Prospek Industri Kelapa Sawit : Analisis Riset Bisnis Dan Ekonomi Pada Bank BUMN Di Jakarta*, Economic Review No. 206. Jakarta, Desember 2006.
- Hamalik, Oemar, 2000. *Pengembangan Sumber Daya Manusia : Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Sumber internet

<http://www.google.com>

<http://www.datastatistik-indonesia.com>

<http://id.wikipedia.co.id>

<http://www.tempointeraktif.com>

<http://www.suarapembaharuan.com>